

PENGARUH PEMUTARAN FILM TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA
SD NEGERI 06 DAN SD YOS SUDARSO DI NANGAPINOH
TAHUN 2015



SKRIPSI

Oleh :

JEJEN RELABETO

NIM. 131510792

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT K.SINTANG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
KELAS SINTANG
TAHUN 2015

PENGARUH PEMUTARAN FILM TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA
SD NEGERI 06 DAN SD YOS SUDARSO DI NANGA PINOH
TAHUN 2015

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)

Oleh :

JEJEN RELABETO
NIM. 131510792

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT K.SINTANG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
TAHUN 2015

PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)
Pada Tanggal 27 Oktober 2017

Dewan Penguji:

1. Abduh Ridha, SKM, M.PH :

2. Gandha Sunaryo Putra, SKM, M.Kes :

3. Dedi Alamsyah, SKM, M.Kes :

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN

Dr. Linda Suwarni, SKM, M.Kes
NIDN. 1125058301

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)
Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku (PKIP)

Oleh :

JEJEN RELABETO

NPM. 131510792

Pontianak, 27 Oktober 2017

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Abduh Ridha, SKM, M.PH

NIDN. 1115088401

Gandha Sunaryo Putra, SKM, M.Kes

NIDN. 1116069001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Segala proses dalam penyusunan skripsi saya jalankan melalui prosedur dan kaidah yang benar serta didukung dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Jika dikemudian hari ditemukan kecurangan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan hak terhadap ijazah dan gelar yang saya terima

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 27 Oktober 2017

Jejen Relabeto
NPM . 131510792

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**SELALU ADA HARAPAN BAGI MEREKA YANG SERING
BERDOA.....
SELALU ADA JALAN BAGI MEREKA YANG SERING
BERUSAHA.....**

Ajarilah kami menghitung hari

kami sedemikian, hingga kami

beroleh hati yang bijaksana

(Mazmur 90 : 12)



BIODATA PENULIS

Nama : JEJEN RELABETO
Tempat, Tanggal Lahir : Senakin, 04 Oktober 1983
Jenis Kelamin : Laki- laki
Agama : Kristen
Nama Orang Tua
Bapak : Alm. Dandoh
Ibu : Lisnor
Alamat : BTN Kuala Belian Dusun Kuala Belian,
Kecamatan Nanga Pinoh Kab.Melawi

JENJANG PENDIDIKAN

- SD : SD Negeri 03 Senakin Tahun 1989-1996
- SMP : SMP Negeri 01 Senakin Tahun 1996-1999
- SMA : SMA Negeri 01 Sengah Temila Tahun 1999-2002
- D3 Kesling : AKL Poltekes Pontianak Tahun 2002-2005
- Pendidikan S1 : Fakultas Ilmu Kesehatan Peminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku (Tahun 2013-2017)

PENGALAMAN KERJA

- a. Puskesmas Kemangai Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang Tahun 2007
- b. Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi Tahun 2009 - Sekarang

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **PENGARUH PEMUTARAN FILM TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SD NEGERI 06 DAN SD YOS SUDARSO DI NANGA PINOH TAHUN 2015** “

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada Bapak **Abduh Ridha, SKM, M.PH** selaku pembimbing utama dan Bapak **Gandha Sunaryo Putra, SKM, M.Kes** selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Helman Fachri, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Abduh Ridha, SKM, M.PH selaku pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran hati telah bersedia meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Gandha Sunaryo Putra, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kampus .Sintang dan juga selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran hati telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran-saran sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Simson, SKM, M.Kes Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi, yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses perijinan.

6. Kepala Puskesmas Nanga Pinoh, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 06 Nanga Pinoh dan Kepala Sekolah SD Yos Sudarso Nanga Pinoh serta Siswa-siswi yang menjadi responden
8. Segenap staf Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi dan staf Puskesmas Nanga Pinoh yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian.
9. Orang tua terkasih, papa (alm) dan mama serta orang yang tercintai istri saya (Yupita Yuyun) dan anak saya (Jeane Vanessa Relabeto) yang senantiasa memberikan dukungan dan doa-doanya yang tulus untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
10. Rekan-rekan satu angkatan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Kelas Sintang yang telah banyak mengisi waktu bersama dengan penuh keakraban selama menjalani proses belajar di program studi ini, serta telah banyak membantu penulis selama masa pendidikan.

Juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga segala amal kebbaikannya mendapat imbalan yang tak terhingga dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap untuk dapat memperoleh saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Kesehatan Masyarakat.

Pontianak, 27 Oktober 2017

Penulis

ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SKRIPSI, Oktober 2015

JEJEN RELABETO

**PENGARUH PEMUTARAN FILM TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SD NEGERI 06 DAN SD YOS
SUDARSO DI NANGA PINOH TAHUN 2015**

xvi + 76 halaman + 9 tabel + 4 gambar + 6 lampiran.

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu jenis penyakit yang berkembang di daerah tropis. Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia penyakit DBD bukan sesuatu hal baru lagi, apalagi penyakit ini merupakan wabah yang menakutkan masyarakat. Seluruh wilayah Indonesia mempunyai risiko untuk terjangkit penyakit DBD, karena virus penyebab dan nyamuk penularnya tersebar luas baik di rumah maupun ditempat-tempat umum, kecuali yang ketinggiannya lebih dari 1000 meter di atas permukaan air laut. Penyakit DBD perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak, mengingat jumlah kasusnya yang cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah orang yang meninggal jauh lebih banyak dibandingkan kasus kematian manusia karena flu burung atau avian influenza. (Genis Ginanjar, 2008).

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental Pre-Test dan Post-Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 06 Nanga Pinoh dan anak kelas 5 di Sekolah Dasar Yos Sudarso. Sampel berjumlah 46 Responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *Uji Paired Sampel T-Test*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya Pengaruh Pemutaran Film terhadap Peningkatan Pengetahuan siswa dengan peningkatan nilai mean 15,57 menjadi 19,67. hasil *Uji Paired Sampel T-Test* di peroleh p value = 0,00 dan Ada Pengaruh Pemutaran Film terhadap Peningkatan Sikap siswa dengan peningkatan nilai mean 18,67 menjadi 20,00. hasil *Uji Paired Sampel T-Test* di peroleh p value = 0,00.

Saran Puskesmas dan Dinas Kesehatan terkait, kedua metode yaitu pemutaran film dan penyuluhan sangat baik dalam peningkatan pengetahuan dan sikap anak sekolah mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD).

Kata Kunci : Efektivitas, DBD, Pengetahuan, Sikap, Pemutaran film, Penyuluhan

Daftar Pustaka : 43 (1980 - 2015)

**FACULTY OF MEDICAL SCIENCE
SKRIPSI, 27 OKTOBER 2017**

**JEJEN RELABETO
THE EFFECT OF FILM SHOWING ON INCREASING KNOWLEDGE AND
ATTITUDE OF STUDENTS AT STATE 06 AND SD YOS SUDARSO IN
NANGA PINOH IN 2015**

xvi + 76 pages + 9 tabels + 4 picture + 6 attachments.

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one type of disease that develops in the tropics. In the lives of Indonesian people, dengue fever is not something new anymore, moreover this disease is an epidemic that scares the public. All regions of Indonesia are at risk of contracting dengue fever, because the virus that causes it and the mosquitoes that transmit it are widespread both at home and in public places, except for those with a height of more than 1000 meters above sea level. DHF needs serious attention from all parties, considering the number of cases that tend to increase every year. The number of people who died is far more than the cases of human deaths due to bird flu or avian influenza. (Genis Ginanjar, 2008).

This research is a Quasi Experimental Pre-Test and Post-Test research. The population in this study were 5th graders at SD Negeri 06 Nanga Pinoh and 5th graders at Yos Sudarso Elementary School. The sample is 46 respondents. Data analysis was performed univariate and bivariate using Paired Sample T-Test.

The conclusion of this study is that there is an effect of film screening on increasing students' knowledge with an increase in the mean value from 15.57 to 19.67. The results of the Paired Sample T-Test test obtained p value = 0.00 and there is an effect of film screening on increasing students' attitudes with an increase in the mean value of 18.67 to 20.00. Paired Sample T-Test results obtained p value = 0.00.

Suggestions from the Puskesmas and the related Health Office, both methods, namely film screening and counseling, are very good in increasing the knowledge and attitudes of school children about Dengue Hemorrhagic Fever (DHF).

Keywords : Effectiveness, DHF, Knowledge, Attitude, Film screening, Counseling
Library : 43 (1980 - 2015)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	Ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
BIODATA	Vi
KATA PENGANTAR	Vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Pengertian Demam Berdarah Dengue.....	15
II.2 Epidemiologi Demam Berdarah Dengue.....	18
II.3 Patologi Demam Berdarah Dengue.....	19
II.4 Penyebar Virus Dengue.....	20

II.5 Siklus Penularan Penyakit DBD.....	22
II.6 Penyebaran Nyamuk Aedes Aegypti.....	23
II.7 Pemberantasan DBD.....	23
II.8 Pengetahuan.....	28
II.9 Sikap.....	30
II.10 Pengertian Perilaku.....	35
II.11 Perilaku Kesehatan.....	37
II.11 Proses Pembentukan Perilaku.....	42
II.12 Media Film.....	44
II.13 Kerangka Teori.....	46

BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN

III.1 Kerangka Konsep.....	47
III.2 Definisi Operasional.....	48
III.3 Hipotesis Penelitian.....	49

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

IV.1 Desain Penelitian.....	50
IV.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
IV.3 Populasi dan Sampel.....	51
IV.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
IV.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data	52
IV.6 Teknik Analisis Data.....	54

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
V.2 Gambaran Proses Penelitian.....	58

V.3 Karakteristik Responden.....	59
V.4 Analisis Univariat.....	61
V.5 Analisis Bivariat.....	63
V.6 Pembahasan.....	65
IV.7 Keterbatasan dan Hambatan Penelitian.....	69

BAB V.I KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan.....	71
VI.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

I.1	Keaslian Penelitian.....	9
III.2	Definisi Operasional.....	48
V.1	Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	59
V.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
V.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemutaran Film.....	61
V.4	Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemutaran Film	62
V.5	Pengaruh Pemutaran Film Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa	63
V.6	Pengaruh Pemutaran Film Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa	64

DAFTAR GAMBAR

II.1	Siklus Penyebaran DBD.....	22
II.2	Kerangka Teori.....	46
III.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	47
V.1	Peta Kabupaten Melawi.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Lembar Persetujuan Menjadi Responden (informed consent)
Lampiran 2	:	Instrumen Penelitian (Kuesioner)
Lampiran 3	:	Surat Penelitian
Lampiran 4	:	Rekapitulasi Hasil Penelitian
Lampiran 5	:	Hasil Analisis Statistik
Lampiran 6	:	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu jenis penyakit yang berkembang di daerah tropis. Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia penyakit DBD bukan sesuatu hal baru lagi, apalagi penyakit ini merupakan wabah yang menakutkan masyarakat. Seluruh wilayah Indonesia mempunyai risiko untuk terjangkit penyakit DBD, karena virus penyebab dan nyamuk penularnya tersebar luas baik di rumah maupun ditempat-tempat umum, kecuali yang ketinggiannya lebih dari 1000 meter di atas permukaan air laut. Penyakit DBD perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak, mengingat jumlah kasusnya yang cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah orang yang meninggal jauh lebih banyak dibandingkan kasus kematian manusia karena flu burung atau avian influenza. (Genis Ginanjar, 2008).

Terjadinya Endemi DBD di suatu wilayah itu bisa diakibatkan karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam berperilaku sehat. Selain itu, faktor kepadatan penduduk dan suhu panas juga ikut menyuburkan berjangkitnya jenis penyakit ini. Penyakit DBD selain muncul di tengah masyarakat yang tidak berperilaku hidup sehat, biasanya mereka yang tidak berperilaku hidup sehat dalam wilayah yang padat penduduk, sehingga penyakit DBD banyak menjangkiti di daerah-daerah datar dan perkotaan.

Menurut Notoatmojo (2003), perilaku hidup bersih sehat dapat dipengaruhi oleh beberapa factor presdiposisi dimana ada kepercayaan, faktor lingkungan, dan dari individu (pengetahuan, sikap, pendidikan). Untuk faktor pendukung terdiri dari tersedianya fasilitas kesehatan dan tingkat ekonomi keluarga serta faktor pendorong terdapat sikap dan perilaku petugas kesehatan, sikap dan perilaku tokoh masyarakat serta sikap dan perilaku keluarga itu sendiri. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus suatu obyek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu pola pemberian. Sikap masih merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap obyek.

Demam berdarah atau biasa dikenal dengan DHF (Dengue haemorrhagic Fever) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* betina. Nyamuk ini merupakan spesies nyamuk tropis dan subtropis, dan bisa hidup pada daerah yang ketinggiannya mencapai 2200 m diatas permukaan laut.

Nyamuk ini merupakan vektor bagi virus demam berdarah, karena nyamuk *Aedes* ini sangat antropolitik dan hidup dekat manusia dan sering hidup didalam rumah. Indonesia merupakan salah satu negara yang ditetapkan sebagai negara endemik demam berdarah. Karena indonesia merupakan negara tropis yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Adanya peningkatan terutama sikap buruh setelah menonton film, mengindikasikan bahwa pemutaran film lebih efektif seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatullah, 2011) Adanya sinyalemen positif yang terlihat dari peningkatan hasil belajar dan juga meningkatnya motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa film animasi memang memiliki kelebihan-kelebihan yang terkait dengan optimalisasi peranan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran selain itu film animasi sebagai faktor pemikat dan mampu meningkatkan motivasi dan pendapat Agina (2003) yang menyebutkan bahwa film animasi dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa pada sejumlah aspek. (Abdul Gafur, A. Arsunan Arsin, Jurnal Masyarakat Epidemiologi Indonesia)

Efektivitas pembelajaran secara konseptual dapat di artikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri suasana yang dapat berpengaruh, atau hal yang berkesan terhadap penampilan, dan keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Efektivitas pembelajaran melalui media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa/mahasiswa ketika belajar (membaca) yang bergambar atau moving. Gambar, symbol atau lambang visual dapat

menggugah emosi dan sikap siswa. (Sapto Haryoko, Jurnal Edukasi@Elektro Vol 5, No. 1, Maret 2009)

Setiap tahun di seluruh dunia terjadi lebih dari 100 juta kasus penyakit demam dengue dan lebih dari 100.000 kasus DBD. Hanya Afrika dan Timur Tengah yang jauh dari peristiwa Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD (Sopotammarak, 2003). Seluruh provinsi di Indonesia merupakan wilayah endemis DBD dan selalu mengalami peningkatan jumlah penderita DBD setiap tahun. Terhitung sejak tahun 1997 terdapat 31.784 jiwa penderita DBD (Kompas, 19 Februari 2008) dan tahun 2007 terdapat 156.697 jiwa penderita DBD (Kompas, 20 Februari 2008).

Demam Berdarah Dengue banyak ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, World Health Organization (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara.

Tahun 2012 di Indonesia jumlah penderita DBD dilaporkan sebanyak 90.245 kasus dengan jumlah kematian 816 orang (Incidence Rate/Angka kesakitan= 37,11 per 100.000 penduduk dan CFR= 0,90%). Terjadi peningkatan jumlah kasus tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 sebanyak 65.725 kasus (IR 27,67 per 100.000 penduduk), angka kesakitan demam berdarah di Indonesia sejak 2008 hingga 2012 (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan laporan angka kematian (Case Fatality Rate) yang ada di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Melawi paling tertinggi dengan CFR 6,67 dari 14 kabupaten /kota dimana Kabupaten sekadau CFR nya 3,41, Sanggau CFR nya 3,36, landak CFR nya 2,78 dan sintang CFR nya 2,19 (data 20 November 2014 , P2 Dinkes Prov). Data kasus DBD Kabupaten Melawi pada tahun 2009 dengan jumlah kasus 43, 2 orang meninggal di Nanga Pinoh, tahun 2010 dengan jumlah kasus tidak ada, tahun 2011 dengan jumlah kasus 7 orang tidak ada yang meninggal, tahun 2012 dengan kasus 25 orang tidak ada yang meninggal, tahun 2013 kasus tidak ada. Pada tahun 2014 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) meningkat jumlah kasus 43, 2 orang meninggal 1 di Kecamatan Nanga Pinoh dan 1 orang di Kecamatan Belimbing , pada tahun 2015 sampai bulan Agustus kasus DBD 38 , 1 orang meninggal. (Data kasus DBD Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi).

Dengan adanya peningkatan kasus dan kematian DBD maka Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi menetapkan Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah Dengue, dimana kasus yang paling banyak dengan Positif DBD dan Kematian di Kecamatan Nanga Pinoh dari 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten melawi. Kasus DBD pada anak umur 6 sampai 15 tahun cukup tinggi dimana saat dilakukan Penyelidikan Epidemiologi (PE) adanya terjangkit DBD di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 06 Nanga Pinoh. (Data kasus DBD Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi).

Pencegahan penyakit DBD sangat tergantung pada pengendalian vektornya, yaitu nyamuk *Aedes aegypti*. Pengendalian nyamuk tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang tepat baik secara lingkungan, biologis maupun secara kimiawi yaitu: Lingkungan Metode lingkungan untuk mengendalikan nyamuk tersebut antara lain dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pengelolaan sampah padat, modifikasi tempat perkembangbiakan nyamuk hasil samping kegiatan manusia, dan perbaikan desain rumah.

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada dasarnya merupakan pemberantasan jentik atau mencegah agar nyamuk tidak berkembang tidak dapat berkembang biak. Pada dasarnya PSN ini dapat dilakukan dengan: Menguras bak mandi dan tempat-tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali, Ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa perkembangan telur kemudian menjadi nyamuk selama 7-10 hari. Menutup rapat tempat penampungan air seperti tempayan, drum, dan tempat air lain dengan tujuan agar nyamuk tidak dapat bertelur pada tempat-tempat tersebut.

Dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 SD dengan alasan anak pada tahap ini masuk dalam tahap kognitif operasional kongkret dimana anak memiliki pemikiran yang lebih kongkret, lebih masuk akal serta sudah dapat bertanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukan. Maka di ambil 2 Sekolah Dasar yaitu, Sekolah Dasar Negeri 06 sebagai kelompok intervensi dan Sekolah Dasar Imanuel sebagai kelompok kontrol di Nanga Pinoh Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

Dimana dalam merubah sikap seseorang penelitian harus dimulai dari dini dengan menanamkan nilai-nilai yang baik sehingga apa yang belum di ketahui oleh seseorang dari yang kurang baik atau apa yang semestinya harus dilakukan agar mendapat sesuatu yang diharapkan menjadi baik. Oleh karena itu dalam metode pemutaran film mengenai DBD pada anak Sekolah Dasar apalagi Film yang di tampilkan adalah kartun sehingga lebih menarik dan dapat dipahami anak sekolah. Oleh sebab itu dalam penelitian ini mahasiswa mengangkat judul Pengaruh Pemutaran Film Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 06 dan SD Yos Sudarso di Nanga Pinoh Tahun 2015.

I.2 Rumusan Masalah

Memperhatikan uraian dalam latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Pengaruh Pemutaran Film Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 06 dan SD Yos Sudarso di Nanga Pinoh Tahun 2015.

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemutaran Film Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 06 dan SD Yos Sudarso di Nanga Pinoh Tahun 2015.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk Mengetahui Tingkat Pengetahuan siswa sebelum dilakukan Pemutaran Film
- 2) Untuk Mengetahui Tingkat Sikap siswa sebelum dilakukan Pemutaran Film
- 3) Untuk Mengetahui Pengaruh Pemutaran Film terhadap Peningkatan Pengetahuan siswa SD Negeri 06 dan SD Yos Sudarso
- 4) Untuk Mengetahui Pengaruh Pemutaran Film terhadap Peningkatan Sikap siswa SD Negeri 06 dan SD Yos Sudarso

I.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Nanga Pinoh Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak Puskesmas untuk mengetahui seberapa efektivitas metode pemutaran film untuk merubah sikap dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak sekolah dasar.
2. Bagi peneliti

Penelitian ini pada hakikatnya adalah merupakan proses belajar memecahkan masalah secara sistimatis dan logis dan diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup jelas bagi peneliti mengenai seberapa

efektivitas metode pemutaran film untuk merubah sikap dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak sekolah dasar.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada institusi dan dijadikan sebagai dokumentasi ilmiah untuk merangsang minat peneliti selanjutnya.
4. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar kelas V (5) di dua (2) Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 06 dan Sekolah Dasar Yos Sudarso di Nanga Pinoh Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, dimana yang akan dibahas adalah “Pengaruh Pemutaran Film Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 06 dan SD Yos Sudarso di Nanga Pinoh Tahun 2015”, sehingga kita bisa Menganalisis Efektivitas metode tersebut.

I.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Riduan Zaki, Sri Werdati, Fatwa Sari Tetra Dewi, Vol 25, No 3, September 2009, jurnal Universitas Gajah Mada Berita Kedokteran Masyarakat,. (Efektivitas role play, penayangan vcd dan modul dalam Meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik Mahasiswa stikes jenderal ahmad yani Yogyakarta).	1. Hasil penelitian yaitu Karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan umur Karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Kelompok intervensi terdapat 28 orang (66,7%) dari 42 orang mahasiswa, sedangkan kelompok kontrol sebanyak 41 orang (80,4%) dari 51 orang mahasiswa.	1. Penelitian dilaksanakan pada responden, waktu dan lokasi berbeda. 2. Variabel yang diteliti efektivitas role play penayangan vcd dan modul dalam Meningkatkan keterampilan komunikasi 3. Bahan dan cara penelitian, Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi

		<p>Setelah dilakukan uji chi square didapatkan $p = (p > 0.05)$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Berdasarkan umur, sebagian besar berumur 18 tahun, dengan rincian 28 orang (66,7%) pada kelompok intervensi dan 24 orang (47,1%) pada kelompok kontrol.</p> <p>2. Pengetahuan komunikasi terapeutik mahasiswa Setelah dilakukan uji statistik dengan paired t- test nilai pengetahuan mahasiswa tentang komunikasi terapeutik sebelum dan sesudah pendidikan, baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol didapatkan $p =$ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan komunikasi berpengaruh terhadap nilai pengetahuan komunikasi terapeutik mahasiswa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p < 0.05$). Grafik perbandingan nilai rerata perbedaan (difference) pengetahuan mahasiswa tentang komunikasi terapeutik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terdapat pada Gambar</p>	<p>experimental dengan tipe rancangan penelitian nonequivalent control group design with pretest-posttest</p>
--	--	--	---

		<p>Sikap komunikasi terapeutik mahasiswa</p> <p>Hasil uji statistik dengan paired t-test didapatkan rerata nilai sikap sebelum dan sesudah pendidikan pada kelompok intervensi nilai $p =$ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan komunikasi terapeutik berpengaruh secara bermakna terhadap nilai sikap mahasiswa tentang komunikasi terapeutik ($p < 0.05$). Pada kelompok kontrol, dilihat pada rerata nilai sikap sebelum dan sesudah pendidikan, didapatkan nilai $p =$ sehingga tidak ada perbedaan yang bermakna ($p > 0.05$).</p> <p>Gambar 1. Perbandingan nilai rerata perbedaan pengetahuan mahasiswa antara kelompok intervensi dan kontrol Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 25, No. 3, SeptemberSeptember 2009 halaman Perbandingan nilai rerata perbedaan sikap mahasiswa tentang komunikasi terapeutik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol intervensi mendapatkan $p = (p < 0.05)$. Hal ini</p>	
--	--	--	--

		<p>menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh secara bermakna terhadap keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa, sedangkan pada kelompok Perbandingan nilai rerata difference sikap antara kelompok intervensi dan control</p> <p>3. Keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa Hasil uji statistik paired t-test nilai rerata keterampilan mahasiswa tentang komunikasi terapeutik sebelum dan sesudah pendidikan kelompok intervensi, didapatkan $p = (p < 0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh secara bermakna terhadap keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa. Begitu juga pada kelompok kontrol rerata nilai keterampilan sebelum dan sesudah pendidikan menunjukkan ada perbedaan bermakna dengan nilai $p = (p < 0.05)$.</p>	
2	Bertha JulianaPasaribu, (2014), Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Media Film dan Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang	1. penelitian ini untuk menganalisis efektivitas metode penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media film dibandingkan dengan menggunakan	1. Penelitian dilaksanakan pada responden, waktu dan lokasi berbeda. 2. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu

	<p>Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Melayu Kota Pematangsiantar Tahun 2014</p>	<p>media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit DBD di Kelurahan Melayu Kota Pematang Siantar.</p> <p>2. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan rancangan pretest-posttest design. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok yang diberi perlakuan penyuluhan dengan media film dan kelompok yang diberi perlakuan penyuluhan dengan media leaflet. Jumlah sampel sebanyak 68 orang, ditentukan dengan cara purposive sampling dan dibagi atas dua kelompok secara merata. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Uji yang digunakan adalah Paired-Samples T Test dan Independent-Samplet T Test dengan tingkat kepercayaan 95%.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan rerata nilai pengetahuan dan sikap dengan media film lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media leaflet. Hal ini diketahui dengan</p>	<p>kelompok yang diberi perlakuan penyuluhan dengan media film dan kelompok yang diberi perlakuan penyuluhan dengan media leaflet.</p>
--	---	--	--

		<p>melihat perbedaan rerata nilai pada selisih pengetahuan responden untuk media film sebesar 4,18 dan SD1,527 sedangkan media leaflet sebesar 2,00 dan SD 1,371. Rerata nilai pada selisih sikap responden untuk media film sebesar 6,21 dan SD 1,473, sedangkan media leaflet sebesar 3,29 dan SD 1,404 dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p(0,000) < \alpha(0,050)$.</p>	
--	--	---	--

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

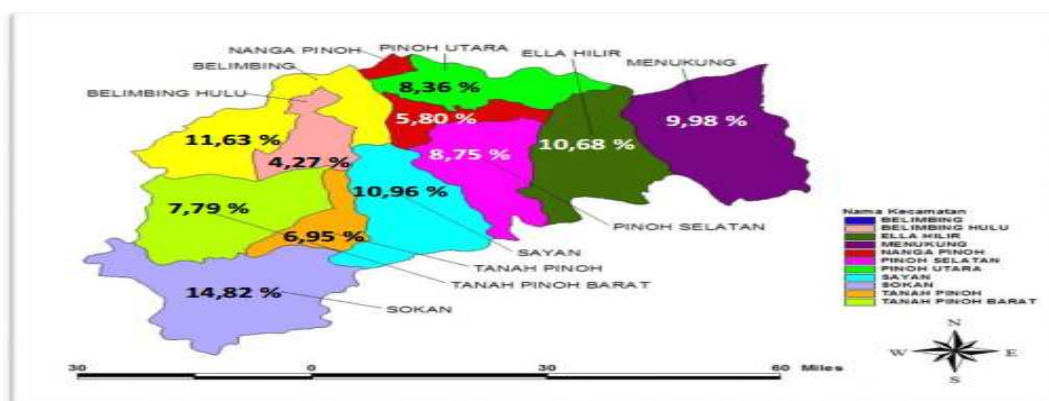
V.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

V.1.1 Letak Geografis

Kecamatan Nanga Pinoh terletak di Kabupaten Melawi dimana posisinya terletak pada $0^{\circ} 07' \text{ LS} - 0^{\circ} 52' \text{ LS}$ Lintang Selatan serta $111^{\circ} 40' \text{ BT} - 112^{\circ} 04' \text{ Bujur Timur}$.

Secara Administratif, batas wilayah Kecamatan Nanga Pinoh adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Pinoh Utara,
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Pinoh Selatan,
3. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Ella Hilir,
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Belimbing.



Gambar V.1
Peta Kabupaten Melawi

V.1.2 Keadaan Demografi

Kecamatan Nanga Pinoh memiliki luas wilayah administrasi seluas 408,80 km² yang sebagian besar didominasi oleh perbukitan dengan luas 275,2 km² dan wilayah dataran seluas 133,6 km². Kecamatan Nanga Pinoh terbagi menjadi 17 Desa yang terdiri dari 66 dusun. Desa terluas adalah desa Poring yang mencakup 17,7% dari luas kecamatan Nanga Pinoh. Desa dengan luas terkecil adalah desa Tanjung Niaga yang luasnya hanya mencapai 0,2% dari luas Kecamatan Nanga Pinoh.

Sementara itu Kecamatan Nanga Pinoh meliputi 17 (tujuh belas) Desa, 66 (Enam Puluh Enam) Dusun dan 175 (Seratus Tujuh Puluh Lima) Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 43.537 Jiwa, 11.713 Kepala Keluarga (KK), Laki-laki 22.227 Jiwa dan Perempuan 21.310 Jiwa dengan Kepadatan Penduduk berkisar 30 Jiwa/Km².

Penduduk wilayah kerja Puskesmas Nanga Pinoh bersifat heterogen dengan total jumlah penduduk 43.537 jiwa.

V.1.3 Sosial Ekonomi

Sebagian besar Wilayah kerja Puskesmas Nanga Pinoh mata pencariannya sangat beraneka ragam yaitu sebagai berikut :

- a. Petani
- b. Pedagang
- c. PNS (Pegawai Negeri Sipil)
- d. POLRI (Polisi Republik Indonesia)

- e. TNI (Tentara Nasional Indonesia)
- f. Swasta

V.1.4 Sosial Budaya

Pendidikan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Nanga Pinoh cukup baik karena di dukung adanya sarana pendidikan, yaitu :

- a. Taman Kanak-kanak (TK) 12
- b. Sekolah Dasar (SD) Negeri / Swasta 35
- c. Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) Negeri / Swasta 17
- d. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri / Swasta 14.

V.2 Gambaran Proses Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di Sekolah SD Negeri 06 Nanga Pinoh dan SD Yos Sudarso untuk melakukan penelitian. Selanjutnya tahap awal penelitian, peneliti mengatur jadwal dengan sekolah mengenai waktu yang tepat. Setelah jadwal tersusun peneliti langsung melakukan proses penelitian dengan menggunakan kuesioner pretest.

Selanjutnya di lakukan pemutaran video tentang Demam Berdarah Dengue kemudian peneliti kembali memberikan kuesioner postest. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tahapan pretest dan pemutaran film berupa video. Setelah dilakukan pemutaran video, peneliti melakukan postest kembali.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh 6 orang enumerator yaitu tenaga Perawat, SKM dan Sanitarian Puskesmas Nanga Pinoh.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih 1 bulan yang dimulai dari surat izin penelitian sampai penelitian selesai. Pada saat awal penelitian, peneliti memberi pengarahan bagaimana cara menjalankan kuesioner serta mengatur jadwal bersama enumerator yang telah ditetapkan menjadi responden.

Dalam menjalankan kuesioner peneliti dan enumerator melakukan pemutaran film animasi kartun sebelum dilakukan pre test dan materi DBD dengan cara penyuluhan kepada responden untuk mengetahui pengetahuan dan sikap responden tentang DBD.

V.3 Karakteristik Responden

V.3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Berikut data distribusi responden berdasarkan umur dapat di lihat pada table V.1

Tabel V.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
9 tahun	9	19,5
10 tahun	33	71,7
11 tahun	3	6,6
13	1	2,2
Total	46	100

(sumber: data primer 2015)

Berdasarkan table V.1 diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada kelompok umur 10 tahun yaitu sebesar

71,7 %, sedangkan yang paling sedikit berada pada kelompok umur 13 tahun yaitu sebesar 2,2 %.

V.3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut data distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada table V.2

Tabel V.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	21	45,7
Perempuan	25	54,3
Total	46	100

(sumber: data primer 2015)

V.3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Sekolah

Berikut data distribusi responden berdasarkan sekolah dapat di lihat pada table V.3 :

Tabel V.3
Distribusi Responden Berdasarkan Sekolah di Kecamatan Nanga Pinoh

No	Sekolah Dasar	Jumlah	%
1	SD N 06 Nanga Pinoh	23	50 %
2	SD Yos Sudarso	23	50 %
Jumlah		46	100

(sumber : data primer 2015)

Berdasarkan table V.3 diketahui bahwa respondennya sama besar pada penelitian ini ad sekolahlah SD Negeri 06 Nanga Pinoh yaitu sebesar 50 %, sedangkan dan sekolah SD Yos Sudarso Nanga Pinoh yaitu sebesar 50 %.

V.4 Analisis Univariat

Analisa Univariat dilakukan untuk menggambarkan secara deskriptif variable-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

V.4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel. V.4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemutaran Film tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) Tahun 2015

No	Pengetahuan	F	%
1	Pengetahuan Sebelum Pemutaran Film		
	Pengetahuan Baik (>15,57)	24	52,2
	Pengetahuan Kurang (\leq 15,57)	22	47,8
	Total	46	100,0
2	Pengetahuan Sesudah Pemutaran Film		
	Pengetahuan Baik (>19,54)	26	56,5
	Pengetahuan Kurang (\leq 19,54)	20	43,5
	Total	46	100,0

Berdasarkan tabel. V.4.1 diatas diketahui bahwa sebelum pemutaran video sebagian siswa memiliki pengetahuan kurang tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu 47,8 dan setelah Pemutaran Film Penyuluhan DBD tingkat pengetahuan siswa tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 56,5 %.

V.4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Tabel V.4.2

**Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum dan Sesudah
Pemutaran Film tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) Tahun
2015**

No	Sikap	F	%
1	Sikap Sebelum Pemutaran Film		
	Mendukung (>18,67)	16	34,8
	Tidak mendukung (\leq 18,67)	30	65,2
	Total	46	100,0
2	Sikap Sesudah Pemutaran Film		
	Mendukung (>18,67)	46	100
	Tidak mendukung (\leq 18,67)	0	
	Total	46	100,0

Berdasarkan table V.4.1 diatas diketahui sebelum pemutaran film sebagian besar siswa memiliki Sikap tidak mendukung terkait dengan pemutaran film Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu 30 (65%) dan sesudah pemutaran film sikap siswa semua mendukung terhadap pemutaran film Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu 46 (100%).

V.5 Analisis Bivariat

V.5.1 PENGARUH PEMUTARAN FILM TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SD NEGERI 06 DAN SD YOS SUDARSO DI NANGAPINOH TAHUN 2015

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dilakukan pemutaran film Demam Berdarah Dengue (DBD) diketahui pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemutaran film di SD Negeri 06 dan SD Yos Sudarso setelah dilakukan pengujian kembali dengan hasil sebagai berikut :

Tabel V.5.1

PENGARUH PEMUTARAN FILM TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SD NEGERI 06 DAN SD YOS SUDARSO DI NANGAPINOH TAHUN 2015

No	Pengetahuan	N = 46	Mean	SD	P.value
1	Sebelum	46	15,57	1,559	0,00
2	Sesudah	46	19,54	0,546	

Berdasarkan tabel V.5.1 menunjukkan ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemutaran film tentang Demam Berdarah Dengue (DBD). Dari 46 siswa sebelum pemutaran film terdapat pengetahuan dengan nilai mean 15,57 setelah pemutaran film terdapat peningkatan pengetahuan dengan nilai mean 19,54. Hasil uji Paired Sampel T-Test di peroleh p value – 0,00 artinya secara statistik ada

pengaruh yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah pemutaran film tentang Demam Berdarah Dengue (DBD)

V.5.2 PENGARUH PEMUTARAN FILM TERHADAP PENINGKATAN SIKAP SISWA SD NEGERI 06 DAN SD YOS SUDARSO DI NANGAPINOH TAHUN 2015

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dilakukan pemutaran film Demam Berdarah Dengue (DBD) diketahui sikap siswa sebelum dan sesudah pemutaran film di SD Negeri 06 dan SD Yos Sudarso setelah dilakukan pengujian kembali dengan hasil sebagai berikut :

Tabel V.5.2

PENGARUH PEMUTARAN FILM TERHADAP PENINGKATAN SIKAP SISWA SD NEGERI 06 DAN SD YOS SUDARSO DI NANGAPINOH TAHUN 2015

No	Sikap	N = 46	Mean	SD	P.value
1	Sebelum	46	18,67	1,777	0,00
2	Sesudah	46	20,00		

Berdasarkan table V.5.2 menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap sikap setelah di lakukan pretest dan posttest.

V.6 Pembahasan

V.6.1 Efektivitas Pemutaran Film Terhadap Peningkatan Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pemutaran film yaitu sebesar 3,97. Hasil uji statistik menunjukkan *p value* sebesar 0,00 yang artinya Terdapat perbedaan yang bermakna pada kelompok pengetahuan. Hasil uji statistik menunjukkan *p value* sebesar 0,00 yang artinya Terdapat perbedaan yang bermakna pada kelompok pengetahuan. Terdapat perbedaan secara bermakna.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Wibawa (2007) yang menyatakan ada perbedaan yang bermakna pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemutaran video DBD (P Value = 0,001).

Menurut Green (2000), karakteristik merupakan salah satu faktor predisposing yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden antara 10 – 13 tahun, sehingga bisa dikatakan bahwa responden merupakan sosok anak-anak yang tentunya belum banyak pengalamannya. Metode pembelajaran yang lebih sesuai adalah cara belajar anak-anak yaitu proses belajar yang terjadi hanya satu arah saja (paedagogik).

Syah (2005) mengungkapkan bahwa usia 7 – 15 anak dalam tahap membina sikap terhadap diri sendiri, kelompok, atau masyarakat,

belajar memainkan peran serta kesadaran atas kemampuan diri, sehingga pengetahuan dan sikap akan mudah diubah dengan memberi perlakuan yang sesuai kebutuhan mereka. Piaget seperti dikutip Syah (2005), belajar tahap ini cukup representatif mempengaruhi bagi usia-usia selanjutnya. Jadi perlakuan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan pembentukan sikap yang benar terhadap penyakit DBD pada fase umur tersebut, akan memberi pengaruh bagi responden terhadap perilaku pemberantasan DBD.

Notoatmodjo (2005) juga menyatakan bahwa anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok ini sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, sehingga setiap stimulus seperti bimbingan, pengarahan dan penanaman kebiasaan-kebiasaan akan diterima dengan lebih baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di dapat ada perbedaan yang bermakna yaitu pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemutaran film DBD. Sehingga metode pemutaran film dapat dipakai dalam peningkatan pengetahuan siswa-siswi.

V.6.2 Efektivitas Pemutaran Film Terhadap Peningkatan Sikap Responden

Dikatakan Winkel (1999), dengan memperhatikan sikap, maka dapat dikatakan kita memperoleh kecenderungan untuk memilih, menerima atau menolak suatu obyek, berdasarkan penilaian terhadap

suatu obyek sebagai hal yang berguna (positif) atau tidak berguna (negatif). Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan sebelum seseorang mengambil suatu tindakan (action). Meskipun demikian, pemahaman dan pengetahuan mengenai suatu obyek yang terhadapnya akan diambil sikap, tetap memegang peranan. Dalam hal ini, sikap responden untuk mengubah perilakunya dalam upaya pemberantasan DBD juga membutuhkan pengetahuan yang cukup mengenai DBD. Demonstasi dan pemutaran video merupakan salah satu upaya pedagogik, karena konsep pendidikan kesehatan adalah juga konsep pendidikan yang diaplikasi pada bidang kesehatan. (Dale, 1969) Pengetahuan Responden tentang Penyakit DBD.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Wibawa (2007) yang menyatakan ada perbedaan yang bermakna sikap responden sebelum dan sesudah pemutaran video DBD (P Value = 0,000).

Hasil pengolahan data tahap pre-test pengetahuan, baik kelompok pemutaran film maupun penyuluhan menunjukkan bahwa seluruh responden ada dapat menjawab seluruh pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap dengan benar, hal ini dapat dipahami karena memang ada responden tersebut telah mendapatkan pendidikan / penyuluhan mengenai pemberantasan penyakit DBD.

Namun responden juga ternyata mampu menjawab beberapa pertanyaan, yang dibuktikan dengan rata-rata jawaban yang cukup. Hal

ini membuktikan bahwa sebelum diberi perlakuan pun responden telah / pernah mendapatkan informasi mengenai DBD baik dari guru, media massa atau sumber lainnya. Sesuai dengan hal tersebut WHO (1992) menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, guru, orang tua, buku, atau media masa.

Hasil analisa terhadap rata-rata pre-test kedua kelompok menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna diantaranya, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan / pengetahuan yang dimiliki responden relatif sama, atau dengan kata lain dalam penelitian ini semua responden yang akan digunakan berangkat dari pengetahuan yang sama tentang penyakit DBD.

Selanjutnya, hasil analisa rata-rata pre-test dan post-test dari kedua kelompok menunjukkan ada perbedaan yang bermakna diantaranya, hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan kemampuan / pengetahuan yang dimiliki responden setelah mendapatkan perlakuan, sehingga dapat dikatakan kedua metode yang digunakan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (1990) yang menyatakan bahwa dengan media promosi kesehatan, yaitu semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika, maupun media luar ruang, dapat meningkatkan

pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan.

Analisa terhadap perbedaan rata-rata pre-test dan post-test antara kelompok pemutaran film dengan penyuluhan menunjukkan perbedaan yang bermakna, dimana kelompok pemutaran film dan penyuluhan sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang penyakit DBD.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di dapat ada perbedaan yang bermakna yaitu sikap responden sebelum dan sesudah pemutaran film DBD. Sehingga metode pemutaran film dapat dipakai dalam peningkatan sikap siswa-siswi.

V.7 Keterbatasan dan Hambatan Penelitian

V.7.1 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti dua faktor saja sehingga diharapkan pada penelitian lain bias lebih mengembangkan factor lain yang teridentifikasi menjadi penyebab pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap kepada anak Sekolah Dasar tentang Demam Berdarah Dengue (DBD).

V.7.2 Hambatan Penelitian

Peneliti tidak menemukan penolakan ataupun hambatan yang berarti pada saat penelitian. Adapun beberapa hambatan yang dirasakan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penjelasan kepada anak Sekolah Dasar perlu adanya interaktif karena anak mudah bosan sehingga kita yang harus bias melihat situasi saat melakukan penelitian.
2. Beberapa responden kurang memahami beberapa pertanyaan dari kuesioner penelitian, sehingga perlu dijelaskan lagi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 46 responden di SD Negeri 06 (23 responden) dan SD Yos Sudarso (23 responden) di Nanga Pinoh didapatkan sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh Pemutaran Film terhadap Peningkatan Pengetahuan siswa SD Negeri 06 dan SD Yos Sudarso dengan peningkatan nilai mean 15,57 menjadi 19,67. hasil *Uji Paired Sampel T-Test* di peroleh p value = 0,00.
2. Ada Pengaruh Pemutaran Film terhadap Peningkatan Sikap siswa SD Negeri 06 dan SD Yos Sudarso dengan peningkatan nilai mean 18,67 menjadi 20,00. hasil *Uji Paired Sampel T-Test* di peroleh p value = 0,00.

VI.2 Saran

VI.2.1 Bagi Pihak Sekolah SD Negeri 06 dan SD Yos Sudarso

Bagi pihak Sekolah dibutuhkan strategi komunikasi interaktif antara guru dan siswa agar dapat meningkatkan terus kemampuan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan penyakit DBD.

VI.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian menambahkan variabel bebas yang lain, sehingga dapat terukur faktor yang mempengaruhi tidak hanya variabel pengetahuan dan variabel sikap saja.

VI.2.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Menambah kepustakaan dan referensi terkait penelitian tentang Pengaruh Pengaruh Pemutaran Film Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- AboesinaSidiek. 2012. Hubungan Tingkat PengetahuanIbuMengenaiPenyakitDbdTerhadapKejadianPenyakit DBD Pada Anak. Program Pendidikan SarjanaKedokteranFakultasKedokteranUniversitasDiponegorotahun2012.
- Agina, Adel. M. (2003). The Advantages and Disadvantages of The Animation Technology in Education and Training. Tersedia: [http://projects.edte.utwente.nl/pi/Papers/ AnimationPaper.html](http://projects.edte.utwente.nl/pi/Papers/AnimationPaper.html) [9 Juni 2011]
- A.ArsunanArsin. 2010. Faktor Yang BerhubunganDenganKejadianDemamBerdarah Dengue (DBD) Di Kab.Jeneponto. Jurnal MKMI. Vol.6 No.2, April 2010, hal 65-70.
- Arikunto, S. (2006). ProsedurPenelitian (SuatuPendekatanPraktik). Jakarta:RinekaCipta.
- Aryani Pujiyanti,Wiwik Trapsilowati,Hadi Suwasono.2012.*Perbandingan Dua Metode Pembelajaran Tentang Demam Berdarah Dengue Pada Guru Sekolah Dasar.Media LitbangKesehatan Volume 22 Nomor 4, DesemberTahun 2012*
- Asniati, Djaswadi Dasuki, HariKusnanto. 2008. *Peran media massa terhadap perilaku ibu dalam upayapencegahan demam berdarah pada rumah tanggadi kota yogyakarta.BeritaKedokteran Masyarakat, Vol. 24, No.3, September 2008*
- Becker MH, ed. *The Health belief model: and personal behavior. Health Educ Monorg.1974;2;Entier Issue*
- Bertha Juliana Pasaribu, (2014), EfektivitasMetodePenyuluhanKesehatan Media Film dan Leaflet dalamMeningkatkanPengetahuan dan Sikap Masyarakat tentangPenyakitDemamBerdarah Dengue di KelurahanMelayu Kota PematangsiantarTahun 2014
- Bidang P2PLDinkesMelawi, Data LaporanKasusDemamBerdarah Dengue Tahun 2015
- CahyaWibawa. 2007. *PerbedaanEfektifitasMetodeDemonstrasiDenganPemutaran Video TentangPemberantasan DBD TerhadapPeningkatanPengetahuan Dan SikapAnak SD Di*

- Dinkes Melawi. 2015. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi Tahun 2015
- Fidayanto, Susanto, Yohanan & Yudhastuti. 2013. *Model Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 11, Juni 2013*
- Fitriani. S. 2011. Promosi Kesehatan. Ed I. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Francisca M. Josef & Tina Afiatin 2010. *Partisipasi dalam Promosi Kesehatan pada Kasus Penyakit Demam Berdarah (DB) Ditinjau dari Pemberdayaan Psikologis dan Rasa Bermasyarakat. Jurnal psikologi volume 37, no. 1, juni 2010: 65 – 81*
- GINANJAR, GENIS. 2008. Apa yang Dokter Anda Tidak Katakan tentang Demam Berdarah. Bentang Pustaka. Yogyakarta
- Green, L. 1980. Health Education Planning—a Diagnostic Approach. Mayfield Publishing Co, Johns Hopkins University, Boston
- I N Gede Suyasa, N Adi Putradan I W Redi Aryanta. 2008. *Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.*
- KEMENKES RI, 2012. Pusat dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tentang Kasus DBD. Jakarta. Kemenkes RI.
- KOMPAS 20 Februari 2008 tentang kasus DBD yang ada di seluruh provinsi di Indonesia I.
<https://health.kompas.com/read/2008/05/06/22102656/~Kesehatan~Health%20Info~News>
- MAR'AT. (1983). Sikap Manusia Perubahannya serta Pengukurannya. Jakarta: Gholia Indonesia.
- Meutia Wardhanie Ganie 2009. *Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan 3M (mengubur barang bekas, menutup dan mengurastempat penampungan air) pada keluarga di Kelurahan Padangbulantahun 2009. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan*

- Muhammad AtrasMafazi 2011. *Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilakusiswasdkelas 4 – 6 terhadappenyakitdemamberdarah dengue dan pencegahannya di dsislamruhamatahun 2011*
- Notoatmodjo.Soekidjo. (1997). Pengantar Pendidikan Kesehatan dan IlmuPerilakuKesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.
- . (2003). PromosiKesehatan :Teori dan Aplikasi. Jakarta :Rineka Cipta,43-59.
- . (2005). PromosiKesehatan :Teori dan Aplikasi,RinekaCipta, Jakarta.
- , 2007. PromosiKesehatandan ilmuprilaku..Jakarta :Rineka Cipta,43-59.
2010. Ilmuperilakukesehatan. Jakarta: RinekaCipta.
- Rahmatullah, (2011). Pengaruhpemanfaatan media pembelajaran film animasiterhadaphasilbelajarsiswaTahun 2011. [http://projects.edte.utwente.nl/pi/Papers/ AnimationPaper.html](http://projects.edte.utwente.nl/pi/Papers/AnimationPaper.html) [9 Juni 2011]
- Renitania, Joko Sampurno, Andi Ihwan. 2014. *Estimasi Peluang Terjadinya Wabah DBD di Kota Pontianak Berdasarkan Tinjauan Cuaca Menggunakan Motede Jaringan Syaraf Tiruan.POSITRON, Vol. IV, No. 1 (2014), Hal. 23 –26*
- Riduan Zaki,Sri Werdati,Fatwa Sari Tetra Dewi. 2009. *Efektivit As Role Pla Y, Pena Y Angan Vcd Dan ModuldalamMeningkatkan Keterampilan Komunikasi TerapeutikMahasiswa Stikes JenderalAhmadYAni Yogyakarta. eritaKedokteran Masyarakat, Vol. 25, No. 3, September 2009*
- Rosenstock I (1974) *Historical Origins of the Health Belief Model.Health Education Monographs Vol. 2 No. 4.*
- RumandangPulungan 2008. *Pengaruhmetodepenyuluhanterhadappeningkatanpengetahuan dan sikapdokterkecildalampemberantasansarangnyamukDemamBerdarah (PSN-DBD)di kecamatanhelvetiatahun 2007*
- SaptoHaryoko, JurnalEdukasi@Elektro Vol 5, No. 1, Maret 2009, EfektivitasPemanfaatan Media Audio-Visual sebagaialternatifoimalisasi model pembelajaran
- Skinner, B.F. 2013. Science and Human Behaviour. The B.F. Skinner Foundation. Harvard University, Cambridge – Massachusetts. EdisiTerjemahan
- Sopotammarak, S. (2003). Dengue haemorrhagic fever – a threat to global health. *Dengue Bulletin*, 27, 192-194.

- Sunaryo, (2004). Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta : EGC
- Suyanto, Zahtamal, Tuti Restuastuti, Fifi Chandra, Handayani 2009. *Evaluasi penerapan promosi kesehatan dalam pencegahan penanggulangan penyakit demam berdarah dengue melalui gerakan 3m plus di kota pekanbaru. Journal of environmental science*
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2005.*
- Teguh Trianton. *Buku grahailmu 2013. Film sebagai Media Belajar*
- Tri Krianto 2009. *Tidak semua anak sekolah mengerti demam berdarah, makara, kesehatan, vol. 13, no. 2, desember 2009: 99-103*
- Wahyu Mahardika. 2009. *Hubungan Antara Perilaku Kesehatan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Tahun 2009*
- WHO, Fact Sheet : *Dengue and Dengue haemorrhagic fever, Revised April 2002, www.searo.who.int.*
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran. Grasindo. Jakarta. 1999.*